

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas objek yang diamati atau objek itu sendiri mengalami proses perbaikan dalam arti ke arah yang lebih baik, maka objek atau konsep tersebut berhak disebut sebagai pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan konsep yang dibuat Redjo Mudyaharjo bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia yang berawal dari hal-hal yang bersifat aktual menuju kepada hal-hal yang ideal. Oleh sebab itu, wajar bila pendidikan disebut proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dan di semua tempat¹.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat

¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 99

susila. Aspek lain adalah kehidupan relegius dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua ini dapat terwujud melalui pendidikan².

Secara formal pendidikan mempunyai tingkatan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai Perguruan Tinggi. Di tempat inilah terjadi proses pendidikan yaitu adalah mengajar. Inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam istilah pendidikan dikenal ungkapan proses belajar mengajar.

Adapun materi yang diajarkan dalam pendidikan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pendidikan tersebut. Materi yang ada di SD/MI merupakan dasar dan pondasi untuk kelanjutan materi berikutnya di tingkat yang lebih tinggi. Salah satu materi dasar yang diajarkan khusus di tingkat MI adalah materi bahasa Arab.

Bahasa adalah alat komunikasi diantara manusia dalam menyampaikan maksudnya. Suatu kaum akan menyampaikan maksud atau tujuan mereka kepada kaum yang lain dengan melalui bahasa. Maka dilihat dari kedudukannya, bahasa adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktekan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa Ibu (bahasa sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Dilihat dari fungsinya, bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik antara individu dengan individu atau individu dengan masyarakat, demikian pula dengan

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

bahasa arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainya disamping sebagai alat komunikasi sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk sholat dan dzikir.

Bahasa arab adalah bahasa Al-quran, oleh karena itu mempelajarinya adalah syarat wajib dalam mempelajari al-Quran, sehingga bahasa Arab menjadi bagian yang sangat penting bagi agama Islam.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing (luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Proses penyebaran bahasa Arab diberbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Berdasarkan firman Allah Swt di atas jelaslah bagi kita selaku umat Islam bahwa bahasa Arab sangatlah penting untuk dipahami dipelajari dan dikuasai agar memudahkan umat Islam mengenal agama Islam yang murni.

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dengan demikian sangatlah wajar dan tepat bila bahasa arab dimasukkan sebagai salah satu materi pelajaran di madrasah yang ada di Indonesia baik madrasah negeri maupun madrasah swasta. Setiap pembelajaran, begitu juga halnya pembelajaran bahasa Arab sudah barang tentu pengajarannya harus mampu menerapkan pengajarannya sesuai dengan tingkat dan latar pendidikan siswa, dengan demikian setiap materi yang disajikan kepada anak didik dengan cepat mengerti dan mampu menggunakannya, baik

secara lisan maupun secara tulisan, sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh tujuan kurikulum.

Dalam rangka penerapan tujuan pembelajaran bahasa Arab agar para siswa dapat menerapkan dan memahaminya dengan baik maka perlu ditetapkan suatu pendekatan metode serta teori yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Istima' adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Istima merupakan keterampilan berbahasa yang lebih mengandalkan pendengaran untuk selanjutnya diaplikasikan dalam berbahasa secara lisan. Menurut pengamatan sementara di tempat penulis bertugas, yaitu MI Darun Najah Banjarmasin, pembelajaran bahasa Arab dalam bidang istima' masih belum efektif dan efisien. Metode yang dipergunakan selama ini masih tradisional tanpa perencanaan secara matang. Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar siswa khususnya dalam bidang istima'. Oleh karena itulah penulis ingin merubah keadaan ini dengan melakukan penelitian PTK yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Istima' Melalui Metode Langsung Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Darun-Najah Banjarmasin"

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul diatas maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu:

1. Kemampuan istima', adalah kemampuan dalam mendengarkan kata atau kalimat bahasa Arab dan mengungkapkannya kembali. Istima' adalah salah satu keterampilan diantara empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Metode langsung, adalah salah satu metode pembelajaran bahasa Arab dimana pembelajaran dilaksanakan langsung berbahasa Arab tanpa ada penjelasan

dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah dengan ungkapan yang sederhana sesuai dengan kurikulum yang ada dan tingkat penguasaan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Metode yang ada masih belum efektif dan efisien dalam pembelajaran istima'.
2. Rendahnya kualitas pembelajaran istima' bahasa Arab.

C. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pembelajaran melalui metode langsung. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan istima' pada pembelajaran bahasa Arab.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana melaksanakan pembelajaran istima' dalam bahasa Arab melalui metode langsung?
2. Apakah penggunaan metode langsung ini dapat meningkatkan kemampuan istima' siswa pada pembelajaran bahasa Arab?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode langsung

dapat meningkatkan kemampuan istima' siswa pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Darun-Najah Banjarmasin.

F. Tujuan PTK

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK ini adalah:

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran istima' dalam bahasa Arab melalui metode langsung secara optimal.
2. Pembelajaran melalui metode langsung ini dapat meningkatkan kemampuan istima' siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini, secara umum antara lain :

1. Guru
 - a. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - c. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Siswa
 - a. Proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.
 - b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran dan transfer belajar dari siswa ke siswa
3. Sekolah
 - a. Sebagai usaha bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.